

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan yang ada di Indonesia saat ini, tidak sedikit yang memerlukan jasa akuntan publik. Jasa Akuntan Publik, diperlukan oleh perusahaan untuk menilai kewajaran informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Namun, informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen suatu perusahaan kemungkinan terdapat ketidaksesuaian dari informasi yang sebenarnya yang akan menguntungkan bagi mereka, serta adanya ketidakjujuran yang dilakukan oleh manajemen ketika penyusunan laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik, kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit, karena laporan keuangan yang belum diaudit oleh akuntan publik sangat rentan di manipulasi oleh pihak manajemen perusahaan, sehingga jasa akuntan publik sangat di perlukan untuk dapat menentukan kewajaran dari laporan keuangan tersebut.

Maraknya kasus-kasus mengenai pelanggaran audit juga dapat mempengaruhi penilaian publik atas kualitas audit yang dihasilkan dari seorang auditor sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat yang menjadi klien dari auditor tersebut. Salah satu contoh kasus yaitu

Kantor Akuntan Publik Drs. Ketut Gunarsa telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan Bali Hai Resort and Spa untuk tahun buku 2004 yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap Laporan Auditor Independen. Menteri Keuangan (Menkeu) membekukan izin Akuntan Publik (AP) Drs. Ketut Gunarsa, Pemimpin Rekan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) K.Gunarsa dan I.B Djagera selama enam bulan. Pembekuan izin yang tertuang dalam keputusan Nomor 325/KM.1/2007 itu mulai berlaku sejak tanggal 23 Mei 2007. Selama izinnya dibekukan, KAP tersebut dilarang memberikan jasa atestasi termasuk audit umum, *review*, audit kinerja dan audit khusus (Saputra, dkk, 2015).

Berdasarkan kasus yang terjadi pada akuntan publik ini menyebabkan integritas, objektivitas dan kinerja dari seorang auditor pun mulai diragukan. Dalam hal ini KAP perlu meningkatkan kualitas audit untuk meningkatkan integritas auditor agar kembali dapat dipercaya oleh pihak yang menggunakan jasa dari KAP dengan memperhatikan independensi, *due professional care*, akuntabilitas dan kompleksitas auditor. Auditor dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan, dituntut untuk independen demi kepentingan semua pihak yang terkait. Auditor berkewajiban untuk jujur kepada internal dan juga pihak eksternal yang menaruh kepercayaan pada laporan keuangan auditan. Independensi auditor penting untuk dipertahankan, karena apabila sampai

pihak yang berkepentingan tidak percaya pada hasil auditan dari auditor makapihak klien maupun pihak ketiga tidak akan meminta jasa dari auditor itu lagi. Penelitian Arrizqy (2016), Lestari (2017), dan Sastrawan (2017) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rahayu (2017) dan Yuliana (2018) yang menyataka bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain Independensi kemahiran professional juga harus dimiliki oleh auditor. Kemahiran profesional menuntut seorang auditor untuk dapat berpikir kritis terhadap bukti audit yang ditemukannya. Wiratama dan Budiarta (2015) mendefinisikan *due professional care* sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap resiko yang signifikan. Dengan sikap cermat, auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat. Untuk itu dalam mengevaluasi bukti audit, auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai. Penelitian Negoro dan Beny (2011), Nirmala (2013), dan Febriyanti (2014) menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019),

Fajrin (2018), serta Hakim dan Esfandari (2017) menyatakan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain Independensi dan *due professional care*, akuntabilitas juga wajib dimiliki oleh seorang auditor. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologis sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungan. Auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan cara menjaga dan mempertahankan akuntabilitas (Febriyanti, 2014). Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun diluar negeri, memberikan dampak besar kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Dan yang menjadi pertanyaan besar masyarakat adalah mengapa justru kasus-kasus tersebut melibatkan profesi akuntan publik, di mana seharusnya mereka sebagai pihak ketiga yang independen yang memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan laporan keuangan. Auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan cara menjaga dan mempertahankan akuntabilitas. Kualitas hasil kerja auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Penelitian Wiratama dan Budiarta (2015), Cholifa dan Suryono (2015), dan Dewi (2019) menyatakan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuratni (2019), Darmiasih (2021), dan Haryanto

(2020) yang menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Agar dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas auditor harus bekerja secara *professional*, termasuk saat menghadapi kompleksitas audit. Kompleksitas audit dapat diartikan sebagai suatu tugas rumit, sulit untuk diukur dan membingungkan secara objektif, karena perspektif masing-masing individu berbeda (Riyandari dan Badera, 2017). Kompleksitas audit terkait dengan kecenderungan bahwa melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksi dan beragamnya ambiguitas yang tinggi yaitu beragamnya *outcome* (hasil) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan. Untuk itu KAP mampu memperkirakan tingkat kompleksitas audit dan memilih auditor yang tepat, yang mampu dan mempunyai kompetensi atau keahlian yang sesuai dengan tugas yang ada. Pengawasan dan evaluasi juga perlu dilakukan terhadap hasil pekerjaan auditor yang ditunjuk. Evaluasi ini sebaiknya dilakukan oleh auditor yang lebih senior yang memiliki keahlian dan berpengalaman lebih dalam melakukan pekerjaan audit terkait (Cahyadi, 2013). Untuk itu, seorang auditor diharapkan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam mengaudit laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan hasil auditan

yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Gyer, dkk (2018), Nasir, dkk (2019), dan Jelista (2015) menyatakan bahwa Kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi (2013), dan Nugrahaeni (2018) yang menyatakan bahwa Kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit seperti Independensi, *due professional care*, akuntabilitas dan kompleksitas audit serta kasus dan adanya ketidakkonsistenan dari beberapa hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya yang telah disebutkan diatas, maka peneliti memilih motivasi riset *research gap*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali dengan mengembangkan penelitian sebelumnya dikarenakan terdapat berbagai perbedaan temuan yang dilakukan peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Independensi, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Dan Kompleksitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapat rumusan penelitian sebagai berikut :

- 1) Apakah Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit
- 2) Apakah *Due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit

- 3) Apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit
- 4) Apakah Kompleksitas audit berpengaruh terhadap kualitas audit

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit
- 3) Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit
- 4) Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas audit terhadap kualitas audit

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

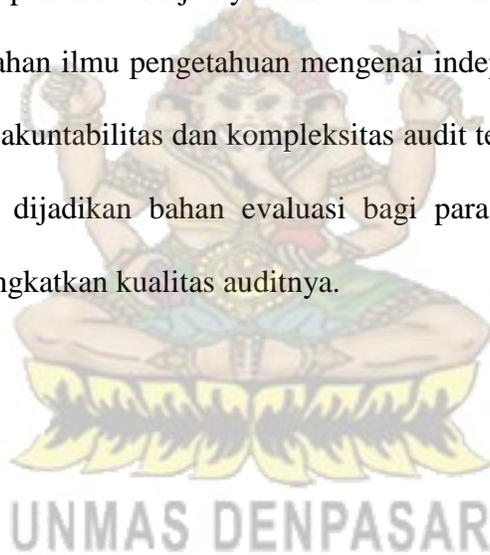
1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mahasiswa dengan hasil yang ditemukan selama penelitian yang dapat dijadikan referensi pengetahuan, bahan diskusi dan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut tentang masalah yang berkaitan dengan kualitas audit dimasa mendatang.

2) Manfaat Praktis

Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi mengenai independensi, *due professional care*, akuntabilitas dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit serta dapat dijadikan bahan evaluasi bagi para auditor untuk senantiasa meningkatkan kualitas auditnya.

Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk acuan peneliti selanjutnya dimasa mendatang. Serta dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai independensi, *due professional care*, akuntabilitas dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit serta dapat dijadikan bahan evaluasi bagi para auditor untuk senantiasa meningkatkan kualitas auditnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan(*Agency Theory*)

Teori Keagenan merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principals dan agent. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu, *agent* untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Jensen dan Meckling, 1976). Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktifitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Prinsipal sebagai pemilik modal memiliki akses pada informasi internal perusahaan sedangkan agen sebagai pelaku dalam praktek operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh. Posisi, fungsi, situasi, tujuan, kepentingan dan latar belakang prinsipal dan agen yang berbeda dan saling tarik menarik kepentingan (*conflict of interest*) dan pengaruh antara satu sama lain. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban dari agen (manajemen). Berdasarkan laporan tersebut, principal dapat menilai kinerja manajemen. Namun yang sering kali terjadi adalah kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan yang membuat laporannya kelihatan baik, sehingga kinerjanya dianggap baik. Untuk meminimalisir kecurangan

yang dilakukan manajemen dan membuat laporan keuangan lebih dapat dipercaya, maka diperlukan pengujian dan pengujian tersebut hanya dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan perusahaan, apakah perusahaan sedang baik atau sedang buruk.

2.1.2 Teori Atribusi

Teori atribusi (*attribution theory*) merupakan teori yang menjelaskan mengenai proses bagaimana kita dapat menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Fritz Heider merupakan pencetus teori ini pertama kali pada tahun 1958. Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan alasan atau sebab perilakunya (Nugraheni, 2016).

Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang dapat menjelaskan bagaimana penyebab dari perilaku orang lain ataukah dirinya sendiri yang di mana hal tersebut dapat ditentukan dari kekuatan eksternal (*external forces*) atau ditentukan dari kekuatan internal (*internal forces*). Kekuatan eksternal adalah kekuatan yang berasal bukan dari dirinya sendiri melainkan dari luar kendali seseorang tersebut, misalnya kesulitan dalam bekerja yang dirasakan seorang karyawan dalam pekerjaannya atau suatu keberuntungan dalam pekerjaan, serta tekanan situasi saat bekerja. Sedangkan kekuatan internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari diri sendiri seseorang yang dapat mempengaruhi kinerja dan perilakunya, misalnya kemampuan seseorang

tersebut, sifat dan karakter yang ada dalam diri seseorang tersebut, sikap, usaha serta keahlian yang dimiliki oleh seseorang tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti ingin melakukan *study* empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas auditnya, khususnya karakteristik personal auditor itu sendiri. Dalam hal ini, teori atribusi dapat digunakan dalam mendukung penelitian ini karena pada penelitian ini akan diuji mengenai variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu *due professional care*, dan akuntabilitas yang merupakan kekuatan internal seorang auditor serta independensi dan kompleksitas audit sebagai faktor yang dipengaruhi pihak luar.

2.1.3 Kualitas Audit

Fadjrih (2019) mengatakan bahwa Kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien bisa menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Dimana dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Berdasarkan standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional, auditor independen,

pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

2.1.4 Independensi

Dalam menjalankan tugasnya, yaitu untuk membuktikan kewajaran dari suatu laporan keuangan seorang akuntan publik diberi kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan agar dapat menghasilkan suatu laporan keuangan yang wajar. Karenanya ketika memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa akuntan publik harus mempertahankan sikap mental dan berprinsip teguh pada independensi didalam memberikan jasa profesionalnya sebagaimana diatur dalam standar professional akuntan publik yang ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), baik untuk kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi baik dari pihak eksternal maupun pihak internal. Menurut Mulyadi (2014:27) terdapat beberapa keadaan yang dapat mengganggu sikap mental independen dari seorang auditor, yaitu :

1. Sebagai seseorang yang melaksanakan audit secara independen auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya.
2. Sebagai penjual jasa tidak jarang auditor cenderung memuaskan keinginan kliennya tersebut.
3. Dalam mempertahankan sikap mental auditor yang independen sering kali menyebabkan lepasnya klien.

Berdasarkan uraian yang penulis paparkan di atas, independensi merupakan hal penting yang wajib dimiliki oleh seorang auditor. Auditor yang memiliki sikap independen yang kuat akan memberikan penilaian yang nyata terhadap laporan keuangan, tanpa memiliki beban terhadap pihak manapun, sehingga penilaian yang dihasilkan oleh auditor akan mencerminkan kondisi sebenarnya dari klien yang diperiksa. Dengan begitu jaminan atas keandalan laporan yang diberikan oleh auditor dapat dipercaya oleh klien dari auditor tersebut.

2.1.5 *Due Professional Care*

Menurut Wiratama dan Budiarta (2015) mengatakan bahwa *Due professional care* dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap resiko yang signifikan. Dengan sikap cermat, auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat. Untuk itu dalam mengevaluasi bukti audit, auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai.

2.1.6 Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologis sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungan. Auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan cara menjaga dan mempertahankan akuntabilitas. (Febriyanti, 2014). Auditor memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka kepada organisasi, profesi, masyarakat, dan diri mereka sendiri dimana seorang akuntan publik memiliki tanggung jawab untuk dapat menjaga integritas dan obyektivitasnya. Auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi akan bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaannya sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun akan semakin baik serta berkualitas.

2.1.7 Kompleksitas Audit

Kompleksitas audit dapat diartikan sebagai suatu tugas rumit, sulit untuk diukur dan membingungkan secara objektif, karena perspektif masing-masing individu berbeda (Riyandari dan Badera, 2017). Kompleksitas audit terkait dengan kecenderungan bahwa melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksi dan beragamnya ambiguitas yang tinggi yaitu

beragamnya *outcome* (hasil) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan. Untuk itu KAP mampu memperkirakan tingkat kompleksitas audit dan memilih auditor yang tepat, yang mampu dan mempunyai kompetensi atau keahlian yang sesuai dengan tugas yang ada. Pengawasan dan evaluasi juga perlu dilakukan terhadap hasil pekerjaan auditor yang ditunjuk. Evaluasi ini sebaiknya dilakukan oleh auditor yang lebih senior yang memiliki keahlian dan berpengalaman lebih dalam melakukan pekerjaan audit terkait (Cahyadi, 2013).

Beberapa orang mungkin akan menganggap tugas audit sebagai tugas yang memiliki kompleksitas tinggi dan sulit, namun ada pula yang akan menganggapnya sebagai tugas yang mudah. Persepsi ini kemudian menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit akan sulit bagi seseorang, namun mungkin dianggap mudah bagi orang lain. Terkait dalam kegiatan mengaudit, kompleksitas audit yang sangat tinggi akan menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga dapat menurunkan suatu kualitas dari audit itu sendiri

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan Independensi, *due professional care*, akuntabilitas dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit telah banyak dilakukan, yang disajikan sebagai berikut :

Negoro dan Beny (2011) melakukan penelitian tentang pengaruh batasan waktu audit dan *due professional care* terhadap kualitas audit. variabel Independen dari penelitian ini adalah batasan waktu audit dan *due professional care*, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Semarang, Yogyakarta, dan Surakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* yang didasarkan pada kriteria auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Semarang, Yogyakarta dan Surakarta yang berjumlah 13 KAP yaitu 7 KAP di Semarang, 3 KAP di Yogyakarta, dan 3 KAP di Surakarta. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa batasan waktu audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Putra (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi, tekanan waktu, pengalaman kerja, etika dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan analisis regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi, tekanan waktu, pengalaman kerja, etika dan independensi auditor. Sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa

kompetensi, pengalaman kerja, etika dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sementara tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Cahyadi (2013) melakukan penelitian terhadap auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali dengan menggunakan variabel independennya, yaitu *time budget pressure*, risiko kesalahan, dan kompleksitas audit, serta variabel dependennya adalah kualitas audit. Sampel penelitian sebanyak 49 responden yang bekerja pada sepuluh KAP yang terdaftar pada Direktori IAPI Bali. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa variabel *time budget pressure* berpengaruh negatif pada kualitas audit, sedangkan risiko kesalahan dan kompleksitas audit tidak berpengaruh pada kualitas audit KAP di Bali.

Nirmala (2013) melakukan penelitian terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Jawa Tengah dan DIY dengan menggunakan variabel independennya yaitu, independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, kompleksitas audit, dan *time budget pressure*, serta variabel dependennya adalah kualitas audit. Penelitian ini menggunakan *convenience sampling* yang dilakukan dengan penentuan jumlah sampel yang dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin* formula, sehingga didapat 91 kuesioner yang dapat diproses. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, kompleksitas audit, dan *time budget pressure* mempengaruhi kualitas audit secara simultan. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, dan *time budget pressure* secara parsial mempengaruhi kualitas audit, sedangkan kompleksitas audit tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Febriyanti (2014) melakukan penelitian terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru dengan variabel independennya yaitu, Independensi, *due professional care*, dan akuntabilitas. Sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Padang dan Pekanbaru berjumlah 76 auditor. Metode Pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner yang diantar langsung ke Kantor Akuntan Publik di kota Padang dan Pekanbaru. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit, *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan akuntabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Jelista (2015) melakukan penelitian terhadap auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Medan, Padang dengan menggunakan variabel independen, yaitu kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu dan pengalaman auditor serta variabel dependennya yaitu kualitas audit dengan

sistem informasi sebagai variabel moderasi. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua auditor Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Medan dan Padang. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, serta interaksi kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, pengalaman auditor dengan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Saputra, dkk (2015) melakukan penelitian terhadap auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali dengan menggunakan variabel independen, yaitu gaya kepemimpinan, pengalaman kerja dan tekanan klien, serta variabel dependennya adalah kualitas audit. Metode pengambilan sample menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di Provinsi Bali sebanyak 59 auditor yang memiliki minimal pengalaman di bidang akuntansi selama 1 tahun. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Pengalaman kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Tekanan

klien mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

Cahyono, dkk.(2015) melakukan penelitian terhadap auditor Inspektorat Kabupaten Madiun dengan menggunakan variabel independen, yaitu kompetensi, independensi, obyektivitas, kompleksitas tugas, dan integritas auditor, serta variabel dependennya adalah kualitas audit. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil jumlah sampel sebanyak 22 sampel auditor. Metode penentuan sampel dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sampling* jenuh dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan obyektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Integritas audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Wiratama dan Budiarta (2015) melakukan penelitian terhadap auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Denpasar dengan menggunakan variabel independen yaitu, independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, dan akuntabilitas serta variabel dependennya yaitu, kualitas audit. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil jumlah sampel sebanyak 108 sampel auditor. Metode penentuan sampel dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sampling* jenuh dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa Independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Cholifa dan Suryono (2015) melakukan penelitian terhadap auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya dengan menggunakan variabel independen yaitu, *due professional care*, akuntabilitas dan tekanan anggaran waktu serta variabel dependennya yaitu, kualitas audit. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil jumlah sampel sebanyak 108 sampel auditor. Metode penentuan sampel dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sampling* jenuh dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu, variabel *due professional care*, akuntabilitas dan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Karnisa (2015) melakukan penelitian terhadap auditor di wilayah Jakarta dengan menggunakan variabel independen, yaitu kompetensi dan independensi, variabel dependennya adalah kualitas audit dan variabel moderasinya adalah motivasi dan etika auditor. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil jumlah sampel sebanyak 43 sampel auditor. Metode penentuan sampel dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposie sampling* dengan teknik analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Interaksi

independensi auditor dengan motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Interaksi kompetensi auditor dengan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Interaksi independensi auditor dengan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Purnamasari (2016) melakukan penelitian terhadap auditor di Provinsi Bali dengan menggunakan variabel independen, yaitu kompleksitas tugas, independensi, dan kompetensi, variabel dependennya adalah kualitas audit dan variabel moderasinya adalah integritas. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil jumlah sampel sebanyak 64 sampel auditor. Metode penelitian sampel dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sampling* jenuh dengan teknik analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif pada kualitas audit. Independensi dan kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit. Integritas auditor mampu memoderasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit. Integritas auditor tidak mampu memoderasi pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit.

Susmiyanti (2016) melakukan penelitian terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di Yogyakarta dengan menggunakan variabel independen, yaitu *fee audit*, *time budget pressure* dan kompleksitas tugas. Sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderasinya. Populasi dalam penelitian

ini yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta. Sampel penelitian yang didapatkan 58 responden. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. *Time budget pressure* dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan pengalaman auditor tidak berpengaruh positif terhadap hubungan antara *fee audit*, *time budget pressure*, dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.

Arrizqy (2016) melakukan penelitian Analisis Kualitas Audit Dipengaruhi Faktor Individu Auditor dan Dimoderasi Tekanan Anggaran Waktu Audit. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan independensi, kompetensi, etika auditor dan pengalaman kerja auditor sebagai variabel independen, kualitas audit sebagai variabel dependen dan tekanan anggaran waktu audit sebagai variabel pemoderasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh akuntan publik yang ada di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang yang terdaftar di direktori IAPI. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan 45 responden. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara kompetensi, independensi, etika dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit. Secara parsial kompetensi, independensi, etika auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Pengalaman auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Secara parsial tidak terdapat

pengaruh moderasi tekanan anggaran waktu pada pengaruh kompetensi, independensi, etika, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

Nugraheni (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh etika profesi, independensi, pengalaman kerja dan keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini (*study* empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah) dengan menggunakan variabel penelitian yaitu etika profesi, independensi, pengalaman kerja dan keahlian audit, ketepatan pemberian opini. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 orang auditor di Kantor akuntan Publik yang berada di Jawa Tengah. Teknik analisis yang digunakan ialah teknik analisis linier berganda dengan metode sampel yang digunakan yaitu *convenience sampling*. Hasil penelitian ini yaitu etika profesi, pengalaman kerja, independensi, dan keahlian audit berpengaruh terhadap pemberian opini auditor.

Ariningsih dan Mertha (2017) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh independensi, tekanan anggaran, tekanan waktu, resiko audit dan *gender* pada kualitas audit. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Denpasar yang terdaftar dalam IAPI *Directory* tahun 2016. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu independensi, tekanan anggaran, tekanan waktu, resiko audit dan *gender*. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil jumlah sampel sebanyak 40 sampel auditor. Metode penelitian sampel yang digunakan adalah metode *non probability sampling* dengan teknik *sampling* jenuh. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh

positif pada kualitas audit, tekanan waktu berpengaruh negatif pada kualitas audit, tekanan anggaran berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, resiko audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan *gender* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Frisdiantara, dkk.(2017) melakukan penelitian terhadap auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Malang dan Surabaya dengan menggunakan variabel independen yaitu, tingkat religiusitas dan independensi, serta variabel dependennya yaitu, kualitas audit. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil jumlah sampel sebanyak 30 sampel auditor. Metode penentuan sampel dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sampling* jenuh dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat religiusitas dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pikirang, dkk. (2017) melakukan penelitian terhadap auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang dengan menggunakan variabel independen yaitu, tekanan anggaran waktu, audit *switching*, independensi dan objektivitas serta variabel dependennya yaitu, kualitas audit. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil jumlah sampel sebanyak 76 sampel auditor. Metode penentuan sampel dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sampling* jenuh dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah tekanan waktu dan audit *switching* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

sedangkan variabel objektivitas dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Riyandari dan Badera (2017) melakukan penelitian terhadap auditor di Provinsi Bali dengan menggunakan variabel independen yaitu, *time budget pressure* dan kompleksitas audit. Variabel dependennya adalah kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini mengambil sampel berdasarkan metode *non probability sampling* dengan teknik sampel jenuh sehingga seluruh auditor di KAP Provinsi Bali yang terdaftar di IAPI menjadi sampel. Seluruh jumlah auditor yang bekerja di KAP Provinsi Bali dan telah terdaftar dalam IAPI tahun 2016 digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini dan totalnya berjumlah 67 orang. Teknik analisis regresi dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi tanpa dan dengan variabel moderasi. Sesuai dengan hasil analisis, *time budget pressure* berpengaruh negatif pada kualitas audit, kompleksitas audit memiliki pengaruh secara negatif pada kualitas audit, serta pengalaman auditor mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh *time budget pressure* pada kualitas audit.

Natawirani dan Wirajaya (2017) melakukan penelitian terhadap auditor di Provinsi Bali dengan menggunakan variabel independen, yaitu kompleksitas tugas, independensi, dan komitmen *professional* dan variabel dependennya adalah kualitas audit. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil jumlah sampel sebanyak 45 sampel auditor. Metode penelitian

sampel dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sampling* jenuh dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Independensi dan komitmen *professional* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Sastrawan (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, *Time Budget Pressure* dan Besaran *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengalaman auditor, independensi, *time budget pressure* dan besaran *fee audit* sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman, independensi dan *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan besaran *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Lestari (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Fee Audit*, Independensi, Kompetensi, Etika Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *fee audit*, independensi, kompetensi, etika auditor dan tekanan anggaran waktu sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Semarang dan Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan

convenience sampling dengan 45 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee audit*, independensi, kompetensi, etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Rahayu (2017) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Semarang). Variabel yang digunakan dalam penelitian menggunakan independensi, pengalaman, *due profesional care*, akuntabilitas dan kompetensi sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Semarang dengan jumlah sampel sebanyak 43 responden. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman, *due profesional care* dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hakim dan Esfandari (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, pengalaman auditor dan *due professional care* terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta

Barat dan Jakarta Selatan. Sampel dipilih dengan metode *convenience sampling*. Data diperoleh dengan membagikan kuisioner secara langsung kepada auditor sebanyak 65 dan 60 kuisioner yang kembali dan dapat diolah. Analisis data menggunakan metode regresi linear berganda dengan program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) versi 19 dengan pengujian menggunakan uji instrument penelitian, uji asumsi klasik, uji signifikan parsial (uji t), dan uji signifikan simultan (uji f). Hasil penelitian secara parsial yang dilakukan menunjukkan kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan kecerdasan emosional, pengalaman auditor dan *due professional care* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Nugrahaeni (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi dan Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70 auditor dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,547 atau 54,7% yang memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen yaitu Skeptisisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi dan Kompleksitas Audit dalam menjelaskan variabel

dependen yaitu Kualitas Audit adalah sebesar 54,7% dan sisanya 45,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Skeptisisme Profesional Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 0,002 atau 0,2% (2) Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas Audit karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 0,024 atau 2,4% (3) Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 5% yaitu 0,610 atau 61% (4) Kompleksitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 5% yaitu 0,341 atau 34,1%.

Gyer, dkk (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh auditor independensi, pengalaman kerja auditor, kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan kewajiban kehati-hatian profesional terhadap kualitas audit. Populasinya adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Palembang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh yang semua auditor setuju untuk direspon sebanyak 37 auditor. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda menggunakan SPSS 20 dengan uji hipotesis statistik t dan uji F hasil

penelitian menunjukkan bahwa : independensi auditor, pengalaman kerja auditor, kompleksitas audit dan *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sebagian. Variabel *time budget pressure* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel pengalaman kerja auditor sangat dominan mempengaruhi kualitas audit. Variabel independensi auditor, pengalaman kerja auditor, kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit secara simultan sebesar 52,5%

Yuliana (2018) melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh *Time Budget Pressure*, Kompetensi, Independensi, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Surakarta dan KAP Yogyakarta). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *time budget pressure*, kompetensi, independensi, dan akuntabilitas sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 41 responden. Metode pengambilan sampel dengan *convenience sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *time budget pressure*, kompetensi, independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. sedangkan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Nasir, dkk (2018) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi Auditor, Kompleksitas Audit, Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi auditor, kompleksitas audit, dan independensi auditor, serta variabel dependennya adalah kualitas audit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42 orang dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian mengatakan bahwa Kompetensi, kompleksitas audit dan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan.

Fajrin (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas, dan kompetensi terhadap kualitas audit, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang. Metode pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 responden. Dalam penelitian ini untuk menganalisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, tidak terdapat pengaruh antara variabel pengalaman kerja terhadap kualitas audit, tidak terdapat pengaruh antara variabel *due professional care*, terdapat pengaruh antara variabel akuntabilitas terhadap kualitas audit, tidak terdapat pengaruh antara kompetensi terhadap kualitas audit.

Dewi (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh risiko kesalahan, akuntabilitas, dan *due professional care* terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik Provinsi Bali. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Bali tahun 2016. Jumlah sampel yang diambil 60 auditor yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan resiko kesalahan, akuntabilitas, dan *due professional care* sebagai objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kesalahan berpengaruh negatif, sedangkan akuntabilitas berpengaruh positif dan *due professional care* tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Fadjrih (2019) melakukan penelitian terhadap auditor di KAP yang terdaftar di Kementerian Keuangan Republik Indonesia di wilayah Surabaya. Dengan menggunakan variabel Independen yaitu, Kompetensi dan Independensi, variabel dependennya yaitu, Kualitas Audit, serta variabel moderasinya yaitu, Etika Auditor. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 15 KAP dipilih secara *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan oleh peneliti kepada auditor yang ada dalam KAP yang telah dijadikan sampel penelitian. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, variabel independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Interaksi antara

variabel kompetensi dengan etika auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, serta Interaksi antara variabel independensi dengan etika auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Ismiyati (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi, independensi dan akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi (studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Banten). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kompetensi, independensi, dan akuntabilitas, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit serta etika auditor sebagai variabel moderasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *sampling* jenuh dan jumlah sampel 103 responden. Metode pengumpulan data primer yang digunakan adalah metode angket. Data dianalisis dengan menggunakan analisis teknis Analisis Regresi Berganda dan Analisis Regresi Sedang (MRA). Hasil menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit, sedangkan akuntabilitas tidak berpengaruh pada kualitas audit. Kompetensi interaksi dan etika auditor, etika dan independensi auditor pengaruh interaksi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan interaksi akuntabilitas dan etika auditor pada kualitas audit. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa secara bersama-sama kompetensi, kemandirian, akuntabilitas, etika auditor, kompetensi interaksi dan etika auditor, etika dan auditor interaksi independensi dan interaksi akuntabilitas dan etika auditor berkontribusi terhadap variabel terikat (kualitas audit) sebesar 89,8% sedangkan sisanya 10,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar pengamatan.

Nuratni (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi, akuntabilitas, dan etika auditor terhadap kualitas audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Bali. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Bali yaitu sebanyak 70 auditor. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 70 responden. Sumber data adalah data primer. Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kompetensi dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Bali. Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Bali.

Haryanto (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh pengalaman auditor, *due professional care*, akuntabilitas, dan kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 responden dari 45 kuesioner yang disebar di Kantor Akuntan Publik di wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Data yang digunakan adalah data primer. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa ada dua variabel yang berpengaruh dalam penelitian ini yaitu variabel *due professional care* dan kompetensi. Serta dua variabel yang tidak berpengaruh yaitu pengalaman auditor dan akuntabilitas.

Darmiasih (2021) melakukan penelitian mengenai Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris kemampuan etika profesi memperkuat pengaruh pengalaman, akuntabilitas, profesionalisme dan independensi pada kualitas audit. Populasi penelitian adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali yang terdaftar dalam *Directory* IAPI yang masih aktif sampai tahun 2020. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 responden berdasarkan kuesioner yang sudah diisi dan telah kembali, yang ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Alat analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan hasil pengujian instrumen dan asumsi klasik terpenuhi. Berdasarkan analisis yang dilakukan pengalaman auditor dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tetapi disisi lain, akuntabilitas dan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, etika profesi memperkuat hubungan profesionalisme dan independensi terhadap kualitas audit. Tetapi disisi lain, etika profesi tidak mempengaruhi hubungan pengalaman dan akuntabilitas terhadap kualitas audit.